

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyakit pada pembuluh darah arteri koroner jantung, yaitu terjadinya penyempitan dan penyumbatan pada pembuluh darah tersebut. Penyebab penyakit jantung koroner yaitu *atheroma* atau *atherosclerosis* (pengerasan pembuluh darah), sehingga suplai darah ke otot jantung menjadi berkurang (Maulana, 2008;h.97). Prevalensi PJK di Amerika diperkirakan 900.000 kasus terjadi setiap tahunnya dan menurut laporan badan organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2009, PJK sempat menjadi wabah penyakit dunia (Black & Hawks, 2009;h.176). Prevalensi PJK yang meningkat juga dirasakan di Eropa pada tahun 2012 ada 41.000 orang mendapat serangan jantung dan meninggal dunia akibat PJK (Karner et.al, 2012;h.215).

Penyebab kematian di Indonesia juga telah bergeser dari penyakit infeksi menjadi penyakit degeneratif yaitu penyakit jantung. Berdasarkan hasil laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi penyakit jantung secara nasional adalah 7,2%. Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 menunjukkan bahwa kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah sebanyak 634-680 kasus (72,13%) (Dinkes Jawa Tengah, 2016). Proporsi angka kematian berdasarkan daerah perkotaan dalam kelompok umur 45-65 tahun, penyakit jantung kronik menduduki urutan ketiga (8,7%) sebagai penyebab kematian urutan pertama adalah stroke (15,9%) dan urutan kedua adalah diabetes mellitus (14,7%). Untuk daerah pedesaan pada kelompok umur yang sama, penyakit jantung iskemik menduduki urutan keempat (Riskesdas, 2013). Dilihat berdasarkan jumlah kasus keseluruhan penyakit jantung koroner di Kabupaten Klaten adalah 3,82% (Dinkes Klaten, 2016). Angka kejadian penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Soeradji Tirtonegoro Klaten selama 1 tahun pada tahun 2016 adalah 377 pasien (Data Rekam Medis RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten, 2017).

Berhubungan dengan tingginya kejadian penyakit jantung koroner, ada beberapa faktor resiko penderita. Faktor tersebut meliputi faktor yang dapat dikelola (diet, aktivitas fisik, merokok, alkohol) maupun faktor-faktor yang tidak dapat dikelola (umur, jenis kelamin, etnis). Gaya hidup yang berpengaruh terhadap kejadian PJK antara lain aktifitas fisik, merokok, konsumsi alkohol merupakan faktor resiko yang dapat dikendalikan. Gaya hidup

yang berpengaruh pada kejadian penyakit jantung koroner yaitu aktivitas fisik seperti olahraga, diet dan merokok (Soeharto, 2008;h.84).

Modifikasi gaya hidup perlu diketahui oleh penderita PJK sehingga prevalensi PJK dapat diturunkan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu proses pendidikan kesehatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan adalah kurikulum, sumber bahan ajar, termasuk sarana dan prasarana (Mudjiono, 2008;h.78). Penderita harus aktif belajar untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup, selain itu petugas harus aktif dalam memberikan informasi pada pasien. Pemberian informasi atau edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, mengubah perilaku pasien dan keluarga untuk mencegah komplikasi, dukungan kondisi kesehatan dalam hal pemulihan pasien. Edukasi kesehatan lebih efektif jika diberikan dalam keadaan terstruktur selama pasien dirawat karena membuktikan adanya peningkatan rasa keyakinan diri untuk melakukan perubahan perilaku. Menurut Kozier dan Erbs (2010;h.128), edukasi kesehatan merupakan aspek besar dalam praktik keperawatan dan bagian penting dari peran dan fungsi perawat sebagai *nursing educator*.

Edukasi adalah suatu pendidikan dan pelatihan mengenai pengetahuan dan ketrampilan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kondisi kesehatan, penunjang perilaku sehingga tercapai kesehatan yang optimal dan kualitas hidup yang baik (Notoadmojo, 2010;16). Tujuan edukasi pada dasarnya untuk mengubah pemahaman, sikap, tingkah laku individu maupun keluarga dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat yang berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Nursalam dan Efendi, 2008;h.34). Penelitian Wahyuni (2015), menyebutkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam menjalankan proses perawatan diri serta meningkatkan kualitas hidup pasien.

Beberapa macam media yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi yaitu brosur, pamflet, leaflet serta booklet. *Booklet* adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar. *Booklet* sebagai saluran, alat bantu, sarana dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan. *Booklet* umumnya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, karena *booklet* memberikan informasi

dengan spesifik, dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk dipelajari pada setiap saat bila seseorang menghendakinya (Suleman, 2008;h.90).

Edukasi dengan *booklet* berisi tentang definisi PJK, faktor resiko yang dapat dikelola dan tidak dapat dikelola. Selain itu *booklet* juga berisi tentang gaya hidup yang harus diperbaiki untuk mencegah PJK berulang.

Studi pendahuluan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten selama 1 bulan terakhir terdapat 59 pasien penyakit jantung koroner. Berdasarkan studi pendahuluan dengan observasi pada perawat di rumah sakit, selama ini telah diberikan edukasi tentang gaya hidup oleh perawat namun, pelaksanaan edukasi hanya dilakukan secara mandiri antara perawat dengan pasien tanpa ada media khusus seperti *leaflet*, *booklet* atau yang lain. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara observasi pada rehab medic dan wawancara saat pasien kontrol di poliklinik. Dari 10 pasien yang mengalami PJK baru semua sudah diberikan edukasi tentang perubahan gaya hidup, terdapat 9 orang tidak mengalami serangan kedua/kekambuhan dan 1 orang mengalami kekambuhan. 1 pasien yang mengalami kekambuhan tersebut belum menghentikan gaya hidup yang kurang sehat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Pengetahuan sangat penting untuk mengubah perilaku pasien untuk mencegah komplikasi dan kekambuhan pasien PJK. Edukasi adalah suatu pendidikan dan pelatihan mengenai pengetahuan dan ketrampilan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kondisi kesehatan, penunjang perilaku sehingga tercapai kesehatan yang optimal dan kualitas hidup yang baik.

Sesuai latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh edukasi tentang perubahan gaya hidup menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan pasien penyakit jantung koroner di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang perubahan gaya hidup menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan pasien penyakit jantung koroner di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, lama menderita dan berapa kali dirawat.
- b. Mengetahui pengetahuan pasien penyakit jantung koroner tentang gaya hidup di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sebelum diberi edukasi.
- c. Mengetahui pengetahuan pasien penyakit jantung koroner tentang gaya hidup di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten setelah diberi edukasi.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi tentang perubahan gaya hidup menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan pasien penyakit jantung koroner di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dengan meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya penyakit jantung koroner.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi masyarakat khususnya yang memiliki keluarga yang menderita penyakit jantung koroner dalam memberikan dukungan kepada pasien PJK yang baik agar dapat mengatur pola hidup sehat sehingga terhindar dari kekambuhan.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan pasien PJK dapat bekerjasama dengan perawat dalam pelaksanaan perubahan gaya hidup agar dicapai kesembuhan yang optimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan mengenai manfaat edukasi menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan pasien PJK dan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait dengan judul penelitian ini.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya, sehingga menambah pengetahuan tentang pentingnya edukasi terhadap pasien PJK dengan media *booklet*.

e. Bagi RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pemberian edukasi kepada pasien menggunakan media *booklet*.

E. Keaslian Penelitian

1. Handayani (2010), judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kesehatan Menggunakan Multimedia Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa SLTP Terkait Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner”.

Metode: Kuasi eksperimental dengan rancangan *pretest-posttest* design. Teknik sampel menggunakan *simple random sampling* dan analisis data menggunakan t-test menunjukkan terdapat pengaruh signifikan p 0,00 (uji T berpasangan) intervensi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa SLTP baik di kota Malang maupun Yogyakarta. Intervensi melalui model pembelajaran kesehatan menggunakan multimedia mampu merubah pengetahuan dan sikap siswa terkait faktor risiko PJK.

Perbedaan penelitian ini adalah teknik sampling dan variabel penelitian. Teknik sampling yang akan digunakan adalah *purposive sampling* dan variabel yang diteliti adalah edukasi tentang perubahan gaya hidup menggunakan *booklet* dan pengetahuan pasien penyakit jantung koroner.

2. Widiastuti (2012), judul penelitian “Efektivitas Edukasi Terstruktur Berbasis Teori Perilaku Terencana Terhadap Pemberdayaan dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta”

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasy experiment* dan rancangan *pre-test and post-test with control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* sedangkan teknik analisis data menggunakan T-test. Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh yang bermakna edukasi terstruktur terhadap pemberdayaan (p=0,000) dan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner (p= 0,001).

Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian, teknik sampling dan variabel penelitian. Metode penelitian ini adalah *pre experimental* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Teknik sampling yang akan digunakan adalah *purposive sampling*

dan variabel yang diteliti adalah edukasi tentang perubahan gaya hidup menggunakan *booklet* dan pengetahuan pasien penyakit jantung koroner.

3. Wahyuni (2015), judul penelitian “Pemberdayaan dan Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner Melalui Edukasi Kesehatan Terstruktur”.

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *pre post test control group design* dan *post test control group design*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dan analisis data menggunakan T-test. Hasil penelitian ada perbedaan yang bermakna antara pemberdayaan dan efikasi diri sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi ($p = 0,001$). Tidak ada perbedaan yang bermakna antara pemberdayaan dan efikasi diri sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok kontrol ($p = 0,157$; $p = 0,213$). Ada perbedaan yang bermakna antara pemberdayaan dan efikasi diri pada kelompok kontrol dan intervensi ($p = 0,001$). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan terstruktur efektif meningkatkan pemberdayaan dan efikasi diri pasien PJK.

Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian, teknik sampling dan variabel penelitian. Metode penelitian ini adalah *pre experimental* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Teknik sampling yang akan digunakan adalah *purposive sampling* dan variabel yang diteliti adalah edukasi tentang perubahan gaya hidup menggunakan *booklet* dan pengetahuan pasien penyakit jantung koroner.